

**STUDI TENTANG PEMBUATAN BIOLA
KARYA SAPTO
DI JALAN GODEAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Oleh :

Jamaluddin

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-I KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA**

2004

**STUDI TENTANG PEMBUATAN BIOLA
KARYA SAPTO
DI JALAN GODEAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Oleh :

Jamaluddin



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-I KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA**

2004

**STUDI TENTANG PEMBUATAN BIOLA
KARYA SAPTO
DI JALAN GODEAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Oleh :

Jamaluddin

No. Mhs. 9610714022

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Bidang Kriya Seni

2004

Tugas Akhir ini diterima oleh Tim Penguji Jurusan Kriya
Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
pada tanggal Januari 2004



Drs. Purwito
Pembimbing I/ Anggota



Dra. Dwita Anja Asmara
Pembimbing II/ Anggota



Drs. Herry Pujiharto, M. Hum
Cognate/ Anggota



Drs. Herry Pujiharto, M. Hum
Ketua Program Studi S-1 Kriya Seni/
Anggota



Drs. Purwito
Ketua Jurusan Kriya/ Ketua /
Anggota

Mengetahui :
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



KATA PENGANTAR

Segala puji kehadiran Allah SWT sang maha pengatur atas selesainya penulisan Skripsi ini meskipun agak tersendat namun penulisan ini dapat diselesaikan sesuai dengan yang diharapkan. Banyak kekurangan di sana sini baik dalam segi isi maupun penulisannya, apa yang penulis sajikan merupakan bahan yang belum lengkap namun dapatlah dijadikan acuan dasar bagi yang tertarik pada judul penelitian ini. Penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. I Made Bandem, Rektor ISI Yogyakarta
2. Drs. Sukarman, Dekan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta
3. Drs. Purwito, Ketua Jurusan Kriya FSR ISI Yogyakarta sekaligus sebagai dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu dalam pembimbingan skripsi ini.
4. Drs. Herry Pujiharto, M.Hum, Ketua Program Studi S-1 Kriya Seni Jurusan Kriya, FSR ISI Yogyakarta.
5. Dra. Dwita Anja Asmara, dosen pembimbing II yang banyak memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
6. Sapto Pranowo Putro dan Sipon Prawiradirja yang sangat membantu dalam penelitian ini.
7. Seluruh Staf Pengajar di Jurusan Kriya ISI Yogyakarta.
8. Bapak dan Ibu serta seluruh keluarga penulis atas dukungannya.
9. Slamet dan Joko atas bantuannya dalam penulisan ini.

10. Teman-teman “Mandar” Ican, Ram, Akbar dan Tantri, Anti, Hijrah, serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT memberkati kita semua, Amin.

Yogyakarta, Januari 2004

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Daftar Tabel.....	viii
Daftar Gambar	ix
Halaman Motto	xi
Halaman Persembahan	xii
Halaman Intisari	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	2
D. Metode Penelitian	3
1. Metode Pendekatan	3
2. Populasi dan Sampel	4
3. Metode Pengumpulan Data	5
4. Metode Analisis Data	6
5. Alat yang Digunakan	6

BAB II	LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN HISTORIS	7
	A. Landasan Teori	7
	1. Pengertian Biola	7
	2. Biola dalam Tinjauan Kekriyaan	8
	3. Biola Modern	14
	B. Tinjauan Historis Tentang Biola	15
	1. Asal-usul	15
	2. Tokoh-tokoh Pembuat Biola Terkenal Abad XVII	17
	C. Biola Modern dan Komponennya	20
BAB III	PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	27
	A. Penyajian Data	27
	1. Biografi Sapto	27
	2. Bahan Baku Pembuatan Biola	28
	3. Penyiapan Alat	33
	4. Proses Pembuatan Biola	36
	5. Sistem Produksi	58
	B. Analisis Data	58
	a. Latar Belakang	58
	b. Sapto dengan Biola-biola Buatannya	59
	c. Proses Pembuatan Biola	60

	d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi	65
BAB IV	PENUTUP	66
	A. Kesimpulan	66
	B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA		68
LAMPIRAN		70
GLOSARIUM		81

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I Klasifikasi bahan baku biola karya Sapto.....	30
Tabel II Alat pertukangan umum dalam pembuatan biola.....	34
Tabel III Alat-alat khusus dalam pembuatan biola.....	35
Tabel IV Block-block.....	40
Tabel V Ribs.....	41
Tabel VI Klasifikasi komponen biola berdasarkan fungsinya.....	64

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1	14
Gambar 2	15
Gambar 3	16
Gambar 4	19
Gambar 5	21
Gambar 6	31
Gambar 7	32
Gambar 8	38
Gambar 9	39
Gambar 10	40
Gambar 11	42
Gambar 12	43
Gambar 13	44
Gambar 14	45
Gambar 15	46
Gambar 16	47
Gambar 17	48
Gambar 18	49
Gambar 19	50
Gambar 20	51
Gambar 21	52

Gambar 22	54
Gambar 23	55
Gambar 24	56

MOTTO

Harapan dan kenyataan adalah dua warna di mana yang satu tidak lebih baik dari yang lain.

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan tulisan ini untuk kedua orang tua dan
saudari-saudariku tercinta.*

INTISARI

Biola merupakan alat musik yang memiliki bentuk yang artistik, perkembangan alat musik ini cukup panjang sejak jaman klasik hingga mengalami penyempurnaan seperti yang ada sekarang ini. Biola memiliki kerumitan yang tinggi dalam pembuatannya dan memerlukan pengalaman tersendiri serta pemahaman pada kaidah-kaidah pembuatan biola yang telah dibakukan.

Sapto Pranowo Putro adalah seorang pembuat biola yang dalam pembuatan biolanya menggunakan kaidah seperti yang telah ditentukan oleh pencipta model biola. Biola-biola buatannya memiliki kualitas yang bisa disejajarkan dengan biola buatan luar negeri. Kepopuleran Sapto dengan biola buatannya sudah begitu terkenal khususnya di kalangan pemusik akademik di Yogyakarta.

Penelitian tentang pembuatan biola belum begitu banyak dilakukan baik oleh kalangan musisi ataupun kriyawan sehingga literatur tentang pembuatan biola itu sendiri begitu kurang. Inilah yang menarik hati penulis untuk mengadakan penelitian tentang pembuatan biola sebagai disiplin ilmu yang unik yang memadukan pengetahuan musik dan kekriyaan dalam sebuah karya seni.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Biola berasal dari kata *provençe* kuno “viola”, yakni salah satu instrumen musik gesek dengan empat dawai dan bernada g, d, a, dan e.¹ Alat musik ini sudah tidak asing lagi di masyarakat kita. Dari jaman dulu biola sudah digunakan sebagai instrumen pendukung dalam ensambel musik orkestra maupun non orkestra. Di Indonesia sudah banyak pemain-pemain biola terkenal dan memiliki reputasi internasional, tetapi pembuat biola belum begitu banyak ditemukan. Pemain-pemain biola baik yang sudah terkenal maupun dari kalangan mahasiswa dan pelajar lebih memilih menggunakan biola buatan luar negeri yang memiliki kualitas suara dan performa yang bagus dibanding biola buatan lokal. Hal ini disebabkan karena biola-biola buatan lokal dalam pembuatannya tidak dibarengi dengan pengetahuan atau teori tentang pembuatan biola yang baik. Untuk menciptakan biola yang baik diperlukan keterampilan tersendiri dari pembuatnya. Dari segi bentuk biola memiliki struktur yang unik, bagian tubuh yang cembung ditengah pada papan depan dan belakang. Bentuk sisi samping yang melengkung membentuk huruf kapital C. Pada ujung gagang *neck* terdapat *scroll* yang indah yang merupakan stiliran tumbuh-tumbuhan. Dari ciri-ciri tersebut dapat dikatakan bahwa biola merupakan salah satu produk yang memiliki unsur-

¹ *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, PT. Cipta Adi Pustaka, Jakarta , 1989, p. 383

unsur kekriyaan di samping fungsinya sebagai instrumen musik. Selain itu dalam pembuatannya juga memerlukan tehnik kekriyaan seperti halnya dalam pembuatan produk kekriyaan lainnya.

Model biola yang ada sekarang ini dianggap sebagai standar baku, sebab dari abad ke abad biola juga mengalami perkembangan bentuk. Terjadinya perubahan-perubahan itu disebabkan oleh selera jaman serta pemahaman akan kualitas suara yang dihasilkan oleh biola sehingga mengalami penyempurnaan bentuk seperti yang ada sekarang.²

Uraian-uraian di atas mengilhami penulis untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang biola. Di Yogyakarta salah satu pembuat biola yang cukup terkenal adalah Sapto yang bertempat tinggal di jalan Godean. Biola yang dibuat oleh Sapto adalah salah satu biola yang memiliki kualitas suara dan performa yang bagus. Biola-biola buatannya sudah banyak yang dipakai oleh mahasiswa dan pelajar jurusan musik serta kalangan umum.

B. Rumusan Masalah

1. Hal apa yang mendasari sehingga Sapto memilih menjadi pembuat biola.
2. Bagaimanakah proses pembuatan biola yang dikerjakan oleh Sapto.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian ini adalah :
 - a. Untuk mengetahui secara detail tentang proses pembuatan biola, mulai dari pemilihan bahan, penyiapan alat, konstruksi hingga proses akhir (finishing).

² Pono Banoe, *Pengantar Pengetahuan Alat Musik*, CV. Baru, Jakarta, 1984, p. 147

- b. Memperkenalkan Sapto kepada masyarakat sebagai salah seorang pembuat biola di Yogyakarta
- c. Sebagai syarat untuk menyelesaikan studi jenjang S-1 di Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

2. Manfaat :

- a. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pengetahuan bagi khasanah musik dan kriya di Indonesia, khususnya kriya kayu.
- b. Memberikan pengalaman bagi peneliti dan diharapkan dapat dikembangkan dalam usaha atau penelitian selanjutnya.

D. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, di mana pencatatan dilakukan pada berbagai hal yang terkait dengan judul penelitian. Metode penelitian deskriptif merupakan istilah yang mencakup berbagai teknik deskriptif, antara lain: penyelidikan, menuturkan, menganalisa, dan mengklarifikasikan data-data.³

Data-data tersebut diperoleh dengan cara sebagai berikut :

1. Metode Pendekatan

Mengkaji permasalahan ini dibutuhkan beberapa pendekatan sebagai tolak ukur atau sudut pandang sehingga permasalahan tersebut dapat dirumuskan secara komprehensif dan lebih terarah.

Pendekatan tersebut antara lain:

- a. Pendekatan Literer (historis)

³ Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Tarsito, Bandung, 1981, p. 139

Pendekatan ini dilakukan dengan meninjau kembali sejarah munculnya biola. Mengingat bahwa keberadaan biola sekarang ini tidak terlepas dari sejarah penciptaannya di masa lalu sehingga perlu diketahui tentang cikal bakal biola, tokoh yang banyak berperan dalam pembuatan dan perkembangannya hingga terciptanya biola standar yang digunakan sekarang ini. Melalui pendekatan ini data-data tentang pembuatan biola dijadikan sebagai acuan untuk melengkapi hasil-hasil penelitian.

b. Pendekatan Proses

Pendekatan ini dilakukan dengan melihat secara langsung bagaimana proses pembuatan biola yang dikerjakan oleh Sapto dengan pendekatan ini dapat dinilai seberapa jauh teknik yang diterapkan oleh Sapto dalam membuat biola.

c. Pendekatan Organologi

Pembuatan biola tidak terlepas dari teori-teori ilmu bunyi (organologi) yaitu teori tentang benda dengan kemampuannya menghasilkan bunyi. Melalui pendekatan ini dapat diketahui prinsip kerja dari komponen-komponen biola

2. Populasi dan Sampel

Populasi :

Populasi adalah keseluruhan obyek yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai test atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik

tertentu di dalam suatu penelitian.⁴ Dalam hal ini populasi yang dimaksud ialah seluruh biola yang dibuat oleh Sapto.

Sampel:

Sampel adalah bagian dari keseluruhan individu yang diselidiki.⁵ Di dalam suatu penelitian sampel tidak mutlak diterapkan karena pertimbangan-pertimbangan tertentu. Mengingat bahwa seluruh populasi memiliki ciri yang sama sehingga tidak perlu ditetapkan sampel, dengan demikian penelitian ini merupakan penelitian populatif.

3. Metode Pengumpulan Data

a . Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.⁶

Dalam hal ini observasi dilakukan langsung di tempat kediaman Sapto.

b. Interview

Interview adalah pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak dengan cara sistematis berlandaskan kepada tujuan penelitian.⁷ Interview dilakukan langsung dengan Saudara Sapto dan juga kepada sipon Prawiradirja yang juga banyak mengetahui tentang proses pembuatan biola.

⁴ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta, 1983, p. 141

⁵ Soetrisno Hadi, *Metode Research*, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada Yogyakarta, 1986, p. 136

⁶ *Ibid.*, p. 154

⁷ *Ibid.*, p. 172

c. Dokumentasi

Selain observasi dan interview perlu juga data visual dari berbagai sumber dokumen tentang pembuatan biola.

Dokumentasi adalah pengumpulan data melalui telaah dokumen, berupa arsip-arsip, gambar atau foto yang berhubungan dengan permasalahan. Segala macam bentuk baik yang tertulis atau tidak tertulis merupakan sumber keterangan untuk melengkapi yang lain.⁸

4. Metode Analisis Data

Dari data-data yang diperoleh melalui tehnik yang telah diuraikan di atas maka metode analisis yang digunakan ialah analisis data kualitatif, dalam arti bahwa data yang diperoleh benar-benar berkualitas dan dari sumber yang dapat dipercaya.⁹

Mengenai data kualitatif, Koentjaraningrat menjelaskan bahwa:

“Data kualitatif yaitu data yang tidak langsung berwujud dalam bentuk asbtrak dan juga metode non statistik sebagai bagian dari metode penelitian antara lain mengenai metode statistik dan analisis data kualitatif atau yang nilai ukurannya tidak dapat dinyatakan dengan angka-angka”¹⁰

5. Alat yang Digunakan

Untuk kelancaran pengumpulan data digunakan alat pendukung yaitu :

- a. Alat fotografi berupa kamera untuk pengambilan gambar.
- b. Alat-alat tulis untuk pencatatan data.

⁸ Winarno Surachmad, *Op. Cit.*, p. 162

⁹ Marzuki, *Metode Riset I*, Balai Penelitian Fakultas Ekonomi UII, Yogyakarta, 1989, p.151

¹⁰ Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta, PT. Gramedia, 1977, p. 328